

PERTEMUAN DOSEN MATERI	1
	VED,SE.,MSI.,AK.,CA
	ILMU, METODE ILMIAH DAN PENELITIAN ILMIAH

KULIAH	MATERI
1	ILMU, METODE ILMIAH DAN PENELITIAN ILMIAH 1.1 Pengertian dan Komponen Ilmu 1.2 Metode Ilmiah 1.3 Penelitian Ilmiah 1.4 Hubungan antara Sistematis Ilmu, Metode Ilmiah, Penelitian Ilmiah, dan Sistematis Laporan Penelitian Ilmiah 1.5 Paradigma Penelitian Ilmu Akuntansi 1.6 Tugas Mandiri: Telaah Buku Wajib
2 - 3	MASALAH, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN 2.1 Masalah Penelitian 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian 2.3 Hipotesis Penelitian dan Hipotesis Statistik 2.4 Tugas Mandiri: Telaah Buku Wajib dan Laporan Penelitian
4	OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN 3.1 Objek Penelitian 3.2 Metode Penelitian 3.3 Desain Penelitian: Strategi dan Rencana 3.4 Desain Penelitian sebagai Rencana: Usulan Penelitian 3.5 Tugas Mandiri: Telaah Buku Wajib dan Laporan Penelitian
5 - 6	OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN, SUMBER & JENIS DATA 4.1 Esensi Operasionalisasi Variabel 4.2 Syarat Merumuskan Operasionalisasi Variabel 4.3 Skala Pengukuran 4.4 Prosedur Operasionalisasi Variabel 4.5 Format Operasionalisasi Variabel 4.6 Sumber dan Jenis Data 4.7 Tugas Mandiri: Telaah Laporan Penelitian
7	TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA 5.1 Teknik Pengumpulan Data 5.2 Instrumen Pengumpulan Data 5.3 Tugas Mandiri: Telaah Laporan Penelitian
8	UJIAN TENGAH SEMESTER
9	VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN 7.1 Validitas Instrumen Pengumpulan Data 7.2 Reliabilitas Instrumen Pengumpulan Data 7.3 Tugas Mandiri: Telaah Buku dan Laporan Penelitian
10	POPULASI DAN TEKNIK PENARIKAN SAMPEL

KULIAH	MATERI
	8.1 Populasi dan Sampel 8.2 Teknik Sampling 7.1 Menentukan Ukuran Sampel 7.2 Telaah Buku, Laporan Penelitian dan Tugas Mandiri
11 - 12	METODE ANALISIS DATA 8.1 Tujuan Analisis Data 8.2 Prosedur Analisis Data 8.3 Analisis Data Deskriptif 8.4 Analisis Data Inferensial: Statistika Nonparametrik dan Parametrik 8.5 Tugas Mandiri: Telaah Buku dan Laporan Penelitian
13- 15	MENYUSUN LAPORAN PENELITIAN
16	UJIAN AKHIR SEMESTER

Ilmu Pengetahuan, Metode Ilmiah dan Penelitian Ilmiah

Pengetahuan (*knowledge*) adalah sesuatu yang diketahui langsung dari pengalaman, berdasarkan panca indra, dan diolah oleh akal budi secara spontan.

Pengetahuan dapat dibedakan menjadi pengetahuan non-ilmiah dan pengetahuan pra-ilmiah.

- **Pengetahuan non-ilmiah** adalah hasil serapan indra terhadap pengalaman hidup sehari-hari yang tidak perlu dan tidak mungkin diuji kebenarannya.
- **Pengetahuan non-ilmiah** tidak dapat dikembangkan menjadi pengetahuan ilmiah. Misalnya pengetahuan orang tertentu tentang jin atau makhluk halus di tempat tertentu, kemampuan pusaka, dan lain-lain.
- **Pengetahuan prailmiah** adalah hasil serapan indra dan pemikiran rasional yang terbuka terhadap pengujian lebih lanjut menggunakan metode-metode ilmiah. Misalnya pengetahuan orang tentang manfaat rebusan daun jambu biji untuk mengurangi gejala diare.

Ilmu (sains) berasal dari Bahasa Latin *scientia* yang berarti *knowledge*. Ilmu dipahami sebagai **proses penyelidikan yang berdisiplin.**

- Ilmu bertujuan untuk **meramalkan dan memahami** gejala-gejala alam.
- Ilmu pengetahuan ialah pengetahuan yang telah diolah kembali dan disusun secara **metodis, sistematis, konsisten dan koheren**.
- Agar pengetahuan menjadi ilmu, maka pengetahuan tadi harus dipilah (menjadi suatu bidang tertentu dari kenyataan) dan disusun secara metodis, sistematis serta konsisten. Tujuannya agar pengalaman tadi bisa diungkapkan kembali secara lebih jelas, rinci dan setepat-tepatnya.

Metodis berarti dalam proses menemukan dan mengolah pengetahuan menggunakan metode tertentu

- Sistematis berarti dalam usaha menemukan kebenaran dan menjabarkan pengetahuan yang diperoleh
- menggunakan langkah-langkah tertentu yang teratur dan terarah sehingga menjadi suatu keseluruhan yang terpadu
- Koheren berarti setiap bagian dari jabaran ilmu pengetahuan itu merupakan rangkaian yang saling terkait dan berkesesuaian (konsisten).
- usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan disebut penelitian (*research*).
- Usaha-usaha itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.

Ilmu pengetahuan atau pengetahuan ilmiah dapat dibedakan atas:

1. **Ilmu Pengetahuan Fisis-Kuantitatif** (pengetahuan empiris) : Pengetahuan ini diperoleh melalui proses observasi serta analisis atas data dan fenomena empiris. Termasuk dalam kelompok ilmu ini adalah geologi, biologi, antropologi, sosiologi, dan lain-lain.
2. **Ilmu Pengetahuan Formal-Kualitatif** (pengetahuan matematis) : Ilmu ini diperoleh dengan cara analisis refleksi dengan mencari hubungan antara konsep-konsep. Termasuk dalam kelompok ilmu ini adalah logika formal, matematika, fisika, kimia, dan lain-lain.
3. **Ilmu Pengetahuan Metafisis-Substansial** (pengetahuan filsafat) : Pengetahuan filsafat diperoleh dengan cara analisis refleksi (pemahaman, penafsiran, spekulasi, penilaian kritis, logis rasional) dengan mencari hakikat prinsip yang melandasi keberadaan seluruh kenyataan.

Pengertian Metode Ilmiah

Metode Ilmiah merupakan suatu cara sistematis yang digunakan oleh para ilmuwan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Pelaksanaan metode ilmiah ini melalui tahap-tahap berikut:

1. **Merumuskan masalah.** Masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan, yang dapat muncul karena adanya pengamatan dari suatu gejala-gejala yang ada di lingkungan.
2. **Mengumpulkan keterangan,** yaitu segala informasi yang mengarah dan dekat pada pemecahan masalah. Sering disebut juga mengkaji teori atau kajian pustaka.
3. **Merumuskan hipotesis.** Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun berdasarkan data atau keterangan yang diperoleh selama observasi atau telaah pustaka.
4. **Menguji hipotesis** dengan melakukan percobaan atau penelitian.
5. **Menganalisis data (hasil) percobaan** untuk menghasilkan kesimpulan.
6. **Penarikan kesimpulan.** Penarikan kesimpulan ini berdasarkan pada analisis data-data penelitian. Hasil penelitian dengan metode ini adalah data yang objektif, tidak dipengaruhi subyektifitas ilmuwan peneliti dan universal (dilakukan dimana saja dan oleh siapa saja akan memberikan hasil yang sama).
7. Menguji kesimpulan. Untuk meyakinkan kebenaran hipotesis melalui hasil percobaan perlu dilakukan uji ulang. Apabila hasil uji senantiasa mendukung hipotesis maka hipotesis itu bisa menjadi kaidah (hukum) dan bahkan menjadi teori.

Metode ilmiah didasari oleh sikap ilmiah :

1. Rasa ingin tahu
2. Jujur (menerima kenyataan hasil penelitian dan tidak mengada-ada)
3. Objektif (sesuai fakta yang ada, dan tidak dipengaruhi oleh perasaan pribadi)
4. Tekun (tidak putus asa)
5. Teliti (tidak ceroboh dan tidak melakukan kesalahan)
6. Terbuka (mau menerima pendapat yang benar dari orang lain)

Penelitian Ilmiah

- Penelitian adalah investigasi yang sistematis, terkontrol, empiris dan kritis dari suatu proposisi hipotesis mengenai hubungan tertentu antar fenomena (Kerlinger, 1986: 17-18).
- Penelitian merupakan refleksi dari keinginan untuk mengetahui sesuatu berupa fakta-fakta atau fenomena alam. Perhatian atau pengamat awal terhadap fakta atau fenomena merupakan awal dari kegiatan penelitian yang menimbulkan suatu pertanyaan atau masalah (Indriantoro & Supomo, 1999: 16).

Penelitian (*research*). *Research* berasal dari kata *re* yang berarti kembali dan *search* yang berarti mencari, sehingga *research* atau penelitian dapat didefinisikan :

1. suatu usaha untuk mengembangkan dan mengkaji kebenaran suatu pengetahuan.
2. rangkaian pengamatan yang sambung menyambung, berakumulasi dan melahirkan teori-teori yang mampu menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena.
3. metode ilmiah sebagai tata cara sistimatis yang digunakan untuk melakukan penelitian.
4. salah satu cara untuk menjelaskan gejala-gejala alam.
5. Adanya penelitian ilmiah membuat ilmu berkembang, karena hipotesis-hipotesis yang dihasilkan oleh penelitian ilmiah seringkali mengalami retroduksi.

4 karakteristik penelitian ilmiah, yaitu :

1. **Sistematik** : berurutan sesuai pola dan kaidah yang benar, dari yang mudah dan sederhana sampai yang kompleks.
2. **Logis** : Suatu penelitian dikatakan benar bila dapat diterima akal dan berdasarkan fakta empirik. Pencarian kebenaran harus berlangsung menurut prosedur atau kaidah bekerjanya akal, yaitu logika. Prosedur penalaran yang dipakai bisa prosedur induktif yaitu cara berpikir untuk menarik kesimpulan umum dari berbagai kasus individual (khusus) atau prosedur deduktif yaitu cara berpikir untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus dari pernyataan yang bersifat umum.
3. **Empirik**, artinya suatu penelitian biasanya didasarkan pada pengalaman sehari-hari (fakta aposteriori, yaitu fakta dari kesan indra) yang ditemukan atau melalui hasil coba-coba yang kemudian diangkat sebagai hasil penelitian. Landasan penelitian empirik ada tiga yaitu :**a)**. Hal-hal empirik selalu memiliki persamaan dan perbedaan (ada penggolongan atau perbandingan satu sama lain). **b)**. Hal-hal empirik selalu berubah-ubah sesuai dengan waktu. **c)**. Hal-hal empirik tidak bisa secara kebetulan, melainkan ada penyebabnya (ada hubungan sebab akibat).
4. **Replikatif**. Artinya suatu penelitian yang pernah dilakukan harus diuji kembali oleh peneliti lain dan harus memberikan hasil yang sama bila dilakukan dengan metode, kriteria, dan kondisi yang sama. Agar bersifat replikatif, penyusunan definisi operasional variabel menjadi langkah penting bagi seorang peneliti.

JADI.....PENELITIAN ADALAH.....



**A legend says
Isaac Newton
discovered
gravity when he
saw an apple fall
from a tree.**

- **Proses mengubah tanda Tanya menjadi tanda seru yg dilakukan secara ilmiah**
 - ?
 - Ilmiah? Tergantung bgm prosedurnya bisa dipertgjbkan, tidak
- **Proses mencari kebenaran**
- **Benar, seperti apa?**

Paradigma dalam Ilmu Akuntansi

" ... suatu ilmu pengetahuan yang hanya dipandang dari satu sudut dalam proses pengembangannya akan tidak berkembang. Misalnya suatu ilmu pengetahuan dalam hal ini akuntansi, hanya dipandang dari paradigma positivism, maka sesungguhnya akuntansi tersebut tidak akan berkembang. Karena akuntansi bukan hanya sekedar pencatatan maupun pembuatan laporan keuangan, tapi akuntansi dapat lebih berkembang. Perkembangan ilmu akuntansi tidak hanya sebatas pada financial accounting atau yang berbasiskan pada angka. Akan tetapi terdapat aspek-aspek lain di luar angka yang dapat mempengaruhi perkembangan akuntansi tersebut misalnya psikologi, politik, budaya, sosiologi maupun aspek-aspek lain yang di luar angka-angka tersebut. "

Aktivitas Riset



Akuntansi sebagai seni.

- memperoleh pengetahuan dan keterampilan akuntansi harus terjun langsung dalam dunia praktik dan mengerjakan magang pada praktisi.
- Akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan dan meringkas transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara tertentu dan dalam bentuk satuan uang, serta menafsirkan hasil-hasilnya.

Akuntansi sebagai sains.

- keterampilan akuntansi ini sudah bisa didefinisikan dengan jelas sehingga membentuk seperangkat pengetahuan
- Akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian dan penyajian data keuangan dasar (bahan oleh akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.
- Bila akuntansi dipandang sebagai sains, maka akuntansi akan banyak membahas gejala akuntansi seperti kenapa perusahaan menggunakan metode akuntansi tertentu, faktor apa saja yang mendorong manajemen memanipulasi laba, apakah partisipasi dalam penyusunan anggaran mempengaruhi kinerja manajer divisi.

Akuntansi sebagai teknologi.

- Teknologi sendiri bisa diartikan sebagai sains terapan, sedangkan akuntansi juga merupakan sains terapan.
- Akuntansi dipandang sebagai teknologi karena akuntansi merupakan **alat institusi sosial untuk menyediakan pedoman pengukuran dan metode** untuk mengendalikan kegiatan dan perilaku pengambilan keputusan ekonomik

yang dominan dalam lingkup organisasi, perusahaan ataupun lembaga pemerintahan (negara).

Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti **memahami suatu masalah**, serta **kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian** (Guba & Lincoln, 1988: 89-115)

Paradigma	Keterangan	Catatan
Kualitatif	Paradigma kualitatif ini merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau <i>natural setting</i> yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif. Paradigma ini disebut juga dengan pendekatan konstruktifis, naturalistik atau interpretatif (<i>constructivist, naturalistic or interpretative approach</i>), atau perspektif post-modern.	Pendekatan konstruktifis, naturalistis (interpretatif), atau perspektif postmodern Menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas Realitas bersifat subyektif dan berdimensi banyak Peneliti berinteraksi dengan fakta yang diteliti Tidak bebas nilai dan bias Pendekatan induktif Penyusunan teori dengan analisis kualitatif
Kuantitatif	menekankan pada	Paradigma tradisional, positivis,

	<p>pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kuantitatif. Paradigma ini disebut juga dengan paradigma tradisional (<i>traditional</i>), positivis (<i>positivist</i>), eksperimental (<i>experimental</i>), atau empiris (<i>empiricist</i>).</p>	<p>eksperimental, empiris. Menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Realitas bersifat obyektif dan berdimensi tunggal. Peneliti independen terhadap fakta yang diteliti. Bebas nilai dan tidak bias. Pendekatan deduktif. Pengujian teori dan analisis kuantitatif</p>

Perbedaan paradigma kuantitatif dengan paradigma kualitatif

Perbedaan asumsi :

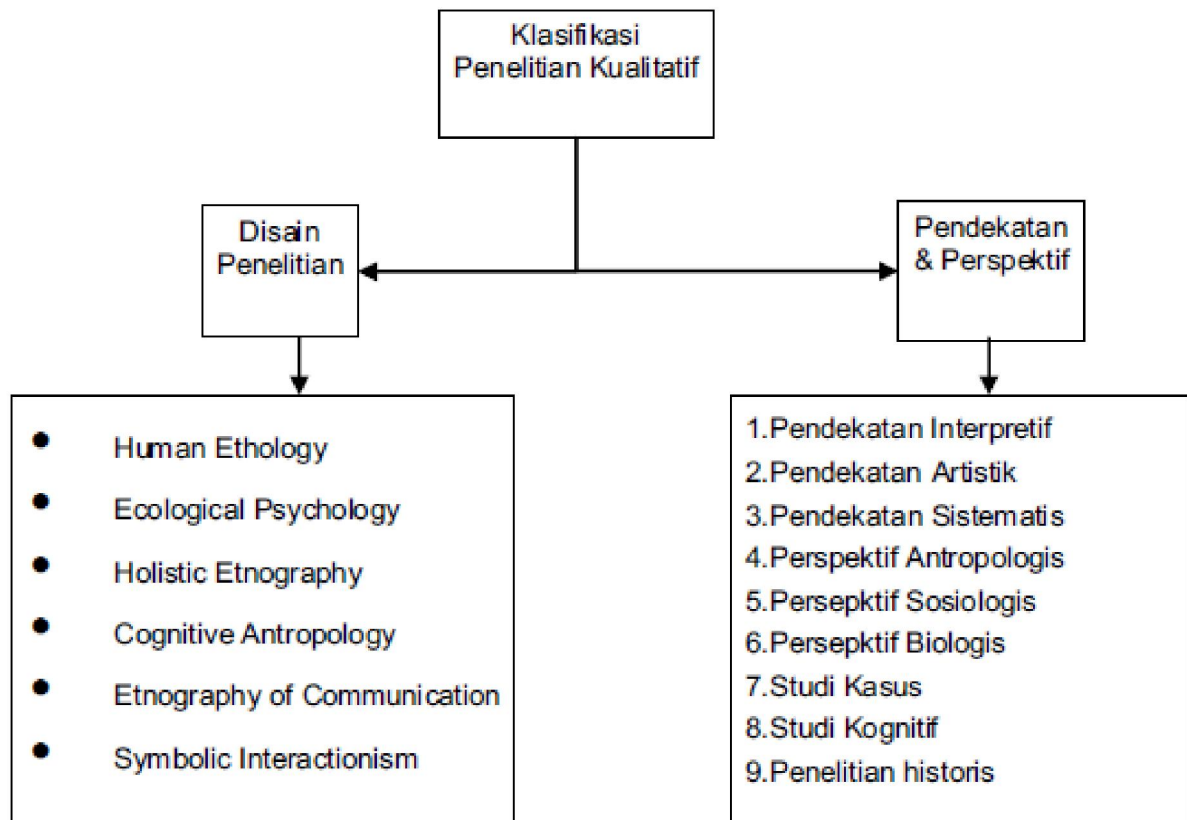
Hubungan peneliti dengan fakta yang diteliti menurut paradigma kuantitatif diasumsikan bersifat independen sehingga peneliti dapat menguji realitas fakta secara obyektif, terbatas pada dimensi tunggal, bebas nilai. Sebaliknya menurut asumsi paradigma kualitatif, penelitian berinteraksi dengan fakta yang diteliti sehingga lebih bersifat subyektif, tidak bebas nilai, Proses penelitian paradigma kuantitatif menggunakan pendekatan deduktif, sedangkan pada penelitian paradigma kualitatif menggunakan pendekatan induktif

Paradigma kuantitatif menekankan pengujian teori dengan analisis kuantitatif dibandingkan pendekatan kualitatif yang memberikan tekanan pada penyusunan teori melalui pengungkapan fakta dengan analisis kualitatif

Perbedaan Paradigma Kuantitatif dan Kualitatif

Paradigma Kuantitatif	Paradigma Kualitatif
Realita bersifat obyektif dan berdimensi tunggal. Menilai data lebih obyektif karena tidak boleh terpengaruh oleh nilai atau kepercayaan peneliti atau orang lain (<i>value free</i>).	Realita bersifat subyektif dan berdimensi banyak. Menilai data lebih subyektif karena hasil observasi langsung dilakukan peneliti, dan peneliti sendiri yang menyimpulkan.
Peneliti independen terhadap fakta yang diteliti.	Peneliti berinteraksi terhadap fakta yang diteliti.
Menggunakan struktur teori.	Tidak menggunakan struktur teori karena lebih bertujuan menemukan teori bukan memverifikasi teori, kecuali jika tujuan penelitiannya ingin membuktikan atau menemukan keterbatasan dari suatu teori.
Struktur teori digunakan untuk membangun satu atau lebih hipotesis.	Tidak ada hipotesis, jika ada hipotesis tersebut bersifat implisit tidak eksplisit.

KUALITATIF



KUANTITATIF

